

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020: 106). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya menguji hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara numerik.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (korelasional), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Twycross (2004: 145). Dalam penelitian ini, hubungan yang dikaji adalah antara kedisiplinan penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Ditinjau dari tempat pelaksanaannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dari responden (Arikunto, 2019: 87). Sementara itu, berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian ini bersifat *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa pengamatan berulang dalam jangka waktu yang panjang (Nazir, 2017: 49).

Dengan demikian, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif korelasional dengan desain lapangan dan waktu pelaksanaan *cross sectional*, yang bertujuan untuk menguji hubungan kedisiplinan penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 8 Boyolali Tahun Pelajaran 2025/2026.

Variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

Variabel bebas (X) : Kedisiplinan Menggunakan *Gadget*

Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 8 Boyolali yang beralamat di Wonotoro RT 05/RW 03, Catur, Sambu, Boyolali, Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2025/2026. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2025 hingga Mei 2026, yang meliputi tahap persiapan, observasi awal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Observasi Awal dan Identifikasi Masalah	✓	✓							
2	Penyusunan Proposal Penelitian		✓	✓						
3	Seminar Proposal			✓						
4	Revisi Proposal			✓	✓					
5	Penyusunan dan Uji Coba Instrumen				✓	✓				
6	Pengurusan Perizinan Penelitian					✓				
7	Pengumpulan Data Penelitian						✓			
8	Pengolahan dan Analisis Data						✓	✓		
9	Penyusunan Laporan Skripsi							✓	✓	
10	Ujian/Sidang Skripsi									✓

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian Arikunto (2019: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Boyolali yang berjumlah 127 siswa. Siswa kelas VIII terbagi ke dalam lima kelas, yaitu VIIIA berjumlah 21 siswa, VIIIB 21 siswa, VIIIC 29 siswa, VIIID 27 siswa, dan VIIIE 29 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah anggota pada setiap kelas. Teknik ini digunakan karena jumlah siswa pada masing-masing kelas berbeda, sehingga setiap kelas memperoleh kesempatan yang proporsional untuk menjadi sampel penelitian.

Pemilihan siswa kelas VIII sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tahap ini berada dalam masa remaja awal, di mana penggunaan *gadget* cenderung cukup tinggi dan motivasi belajar relatif belum stabil. Kondisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji hubungan antara kedisiplinan penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih. Berikut merupakan Rumus Slovin yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel.

N : jumlah populasi.

d : presisi/tingkat penyimpangan.

Berikut penerapan rumusnya $n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{127}{127 (0,05)^2 + 1} = 96,43$ maka nilai tersebut dibulatkan menjadi 96 total sampel.

Kemudian dari ukuran sampel tersebut diolah dengan teknik *proportionate stratified random sampling* supaya didapatkan sampel yang merata setiap kelasnya maka dilakukan pengambilan sampel dengan cara menggunakan rumus di bawah ini:

$$Kelas = \frac{\text{jumlah populasi (kelas)} \times \text{sampel}}{\text{jumlah populasi}}$$

Jadi, sampel yang diambil setiap kelas, sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
VIII A	21	$(21 / 127) \times 56$	16 siswa
VIII B	21	$(21 / 127) \times 56$	16 siswa
VIII C	29	$(29 / 127) \times 56$	22 siswa
VIII D	27	$(27 / 127) \times 56$	20 siswa
VIII E	29	$(29 / 127) \times 56$	22 siswa
Jumlah	127	—	96 siswa

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 96 siswa yang dipilih secara acak dari setiap kelas, sehingga seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi

responden penelitian. Teknik proportionate stratified random sampling dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Jumlah siswa antar kelas tidak sama, sehingga perlu pembagian proporsional.
2. Peneliti ingin menjaga keseimbangan representasi dari setiap kelas.
3. Teknik ini sesuai untuk penelitian kuantitatif yang menggunakan angket sebagai instrumen utama.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel (X)

a. Metode Pengumpulan data

Pada penelitian ini, *variabel (x)* (variabel X) menggunakan teknik kuesioner (angket) sebagai metode pengumpulan data. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mampu menjangkau responden dalam jumlah besar secara efektif. Sugiyono (2019: 142) menjelaskan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami. Sejalan dengan itu, menurut Arikunto (2019: 102), menyatakan bahwa angket merupakan kumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, baik dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia maupun memberikan jawaban singkat.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan skala Likert empat alternatif jawaban. Model angket tertutup dipilih karena memudahkan responden dalam memberikan jawaban sekaligus mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data. Menurut Agrifina dkk. (2024: 415) penggunaan angket dengan skala Likert dianggap efektif dalam mengukur aspek psikologis siswa, termasuk motivasi dan kedisiplinan belajar, karena jawaban responden dapat dinilai secara kuantitatif.

Angket kedisiplinan penggunaan *gadget* diberikan kepada peserta didik dengan asumsi bahwa penggunaan *gadget* lebih banyak dilakukan di luar jam sekolah, khususnya di lingkungan rumah. Oleh karena itu, butir-butir pertanyaan disusun untuk menggambarkan perilaku peserta didik dalam mengatur waktu, mengendalikan diri, serta menggunakan *gadget* secara bertanggung jawab.

Melalui angket skala Likert tersebut, peneliti memperoleh data primer mengenai tingkat kedisiplinan penggunaan *gadget* serta motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

b. Definisi Konseptual

Secara konseptual, disiplin dalam penggunaan *gadget* diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan dan memanfaatkan perangkat digital secara bertanggung jawab sesuai dengan norma, aturan, dan tujuan yang positif. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran individu dalam

mengatur kebiasaan serta mengelola waktu agar penggunaan *gadget* tidak mengganggu kewajiban akademik maupun sosial. Dalam konteks pendidikan, disiplin menjadi faktor penting bagi peserta didik untuk menyeimbangkan kebutuhan belajar dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Maulidah Faizah dkk., 2024: 64).

Menurut Bahak Udun By Arifin (2024: 133), disiplin dalam penggunaan *gadget* mencakup kemampuan mengatur waktu, mengendalikan diri, serta mematuhi aturan penggunaan teknologi agar tidak memberikan dampak negatif terhadap proses belajar. Peserta didik dikatakan memiliki disiplin yang baik apabila mampu memanfaatkan *gadget* untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran, seperti mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan menambah wawasan pengetahuan.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional disiplin penggunaan *gadget* dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengontrol, dan mematuhi aturan penggunaan *gadget* secara bertanggung jawab dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) Menggunakan *gadget* sesuai waktu yang ditentukan.
- 2) Menggunakan *gadget* untuk tujuan bermanfaat.
- 3) Tidak memakai *gadget* saat belajar atau waktu dilarang.

- 4) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 5) Mengatur penggunaan agar tidak ganggu istirahat.

Pengukuran variabel dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan tingkat disiplin penggunaan *gadget* yang semakin baik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan rendahnya pengendalian diri dalam penggunaan *gadget*.

d. Kisi- Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini disusun untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket mencakup indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian, dengan mengacu pada pedoman penyusunan instrumen menurut Sugiyono (2019: 145). Berikut adalah instrumen yang mengadopsi dari penelitian yang relevan dan telah disesuaikan dengan variabel X yang telah dipaparkan oleh penulis, kuesioner ini didasarkan pada skala Likert dengan skor selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, dengan aturan skoring sebagai berikut:

- | | |
|------------------|-----|
| a. Selalu | = 4 |
| b. Sering | = 3 |
| c. Kadang-kadang | = 2 |
| d. Tidak Pernah | = 1 |

Tabel 3. 3
Daftar Indikator Kisi-Kisi Instrumen Variabel (X)

No	Indikator	No item	Jumlah soal
1.	Menggunakan <i>gadget</i> sesuai waktu yang ditentukan.	1-3	3
2.	Menggunakan <i>gadget</i> untuk tujuan bermanfaat.	4-6	3
3.	Tidak memakai <i>gadget</i> saat belajar atau waktu dilarang.	7-9	3
4.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	10-12	3
5.	Mengatur penggunaan agar tidak mengganggu istirahat	13-15	3

Sumber: Susilowati dkk. (2025).

e. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019: 184), instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengujian validitas isi dengan rumus Aiken'S V.

$$V = \frac{\sum s}{(n \times (c - 1))}$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas Aiken

S = Jumlah seluruh dari selisih antara skor yang diberikan oleh ahli
dengan skor terendah dalam penilaian

l = Skor terendah dalam skala penilaian

n = Jumlah ahli (rater)

c = Penilaian maksimal

Tingkat kevalidan data dapat dinilai dengan membandingkan antara hasil penghitungan dengan rumus aiken V dengan syarat dikatakan instrumen itu valid. Item instrument dikatakan valid jika lebih besar dari 0,6 menurut Azwar dalam (Subando, 2021: 103).

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur Nasar dkk. (2024). Menurut Wandari (2024: 75) dalam menguji suatu alat ukur apakah konsisten atau tidak ketika dilakukan pengukuran ulang sehingga memberikan hasil yang sama setelahnya maka diperlukan yang namanya uji reliabilitas dengan perumusan berdasarkan kategori koefisien sebagai berikut:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah.

$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Reliabilitas ini berkaitan dengan ketetapan atau tingkat konsistensi hasil pengukuran. Jika instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, yaitu jika digunakan untuk mengukur selama beberapa kali, hasil yang diperolehnya sama atau hampir sama, instrumen tersebut dianggap reliabel. Alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket diuji untuk keajekan atau konsistensi. Untuk

mengukur tingkat reliabilitas instrumen, teknik cronbach alpha digunakan dalam SPSS. Nilai cronbach alpha pada output statistik reliabilitas tersebut dapat dibandingkan dengan kriteria berikut:

- a) Kurang reliabel jika nilai *cronbach's alpha* < 0,7.
- b) Reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ≥ 0,7.

Tabel 3. 4
Interpretasi Tingkat Reliabilitas Instrumen
Berdasarkan Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
Lebih dari 0,89	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,80 – 0,89	<i>Good</i> (Baik)
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,60 – 0,69	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,50 – 0,59	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,50	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Adapun rumus dari *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut (Widodo dkk., 2023) :

$$r_{kk} = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{kk} : reliabilitas instrumen.

k : jumlah butir angket.

$\sum S_b^2$: jumlah varians butir.

S_t^2 : varians total.

2. Variabel (Y)

a. Metode Pengumpulan Data

Seperti pada variabel pertama. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan efektivitas dan efisiensi dalam memperoleh data yang akurat, kuantitatif, dan dapat diuji validitasnya.

Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Menurut Sugiyono (2019: 142), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2019: 102) menyatakan bahwa angket adalah kumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia atau memberikan jawaban singkat.

Dalam penelitian ini, angket disusun menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu:

- a. Selalu.
- b. Sering.
- c. Kadang- kadang.
- d. Tidak pernah.

Skala ini digunakan karena mampu memberikan gambaran kuantitatif tentang tingkat motivasi belajar siswa secara objektif. Menurut Agrifina dkk. (2024: 415) dalam *Jurnal Pedagogik dan*

Dinamika Pendidikan, penggunaan angket dengan skala Likert efektif untuk mengukur aspek psikologis siswa seperti minat, kemauan, dan ketekunan dalam belajar.

Melalui angket ini, peneliti memperoleh data primer mengenai tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 8 Boyolali tahun ajaran 2025/2026.

b. Definisi Konseptual

Motivasi belajar secara konseptual merupakan dorongan psikologis yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan pendorong perilaku belajar sehingga peserta didik tetap bersemangat dan fokus dalam mencapai prestasi akademik.

Menurut Siregar (2020: 17) motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan internal dan eksternal yang menumbuhkan semangat, ketekunan, serta kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sementara itu, Akbar Abbas (2023: 47) menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses psikologis yang mendorong seseorang

untuk bertindak, mengarahkan perilaku, serta mempertahankan usaha dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi terbentuk dari perpaduan antara persepsi, sikap, kebutuhan, dan dorongan internal lainnya yang menghasilkan energi psikologis untuk belajar secara tekun, konsisten, dan berorientasi pada tujuan.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat, ketekunan, dan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai prestasi optimal. Motivasi ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yakni:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Instrumen pengumpulan data juga menggunakan angket skala Likert, dengan pernyataan positif dan negatif yang disusun untuk mengukur sejauh mana siswa terdorong untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Menurut Agrifina dkk. (2024: 293) motivasi belajar terdiri atas dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor

intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik, seperti cita-cita, minat, dan keinginan untuk mencapai keberhasilan. Sementara itu, faktor ekstrinsik berasal dari luar diri peserta didik, seperti penghargaan, dukungan sosial, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Sejalan dengan hal tersebut, Suharni (2021: 178) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator perilaku, seperti adanya keinginan yang kuat untuk belajar, ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, ketertarikan terhadap mata pelajaran, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

d. Kisi- kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket sesuai dengan indikator variabel penelitian berdasarkan pedoman penyusunan instrumen menurut Sugiyono (2019: 145) Instrumen ini diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan variabel Y dalam penelitian. Angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Adapun ketentuan skornya adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------|-----|
| 1) Selalu | = 4 |
| 2) Sering | = 3 |

3) Kadang-kadang = 2

4) Tidak Pernah = 1

Tabel 3.5
Daftar Indikator Kisi-Kisi Instrumen Variabel (Y)

No	Indikator	No item soal	Jumlah soal
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1-2	2
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3-5	3
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6-8	3
4	Adanya penghargaan dalam belajar	9-10	2
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	11-12	2
6	Adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif	13-15	3

Sumber: Diadaptasi dari Ali dkk. (2022: 1557)

e. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019: 184), instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengujian validitas isi dengan rumus Aiken'S V.

$$V = \frac{\sum s}{(n \times (c - 1))}$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas Aiken

S = Jumlah seluruh dari selisih antara skor yang diberikan oleh ahli dengan skor terendah dalam penilaian

l = Skor terendah dalam skala penilaian

n = Jumlah ahli (rater)

c = Penilaian maksimal

Tingkat kevalidan data dapat dinilai dengan membandingkan antara hasil penghitungan dengan rumus aiken V dengan syarat dikatakan instrumen itu valid. Item instrument dikatakan valid jika lebih besar dari 0,6 menurut Azwar dalam (Subando, 2021: 103).

1) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur Nasar dkk. (2024). Menurut Wandari (2024: 75) dalam menguji suatu alat ukur apakah konsisten atau tidak ketika dilakukan pengukuran ulang sehingga memberikan hasil yang sama setelahnya maka diperlukan yang namanya uji reliabilitas dengan perumusan berdasarkan kategori koefisien sebagai berikut:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah.

$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Reliabilitas ini berkaitan dengan ketetapan atau tingkat konsistensi hasil pengukuran. Jika instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, yaitu jika digunakan untuk mengukur selama beberapa kali, hasil yang diperolehnya sama atau hampir sama, instrumen tersebut dianggap reliabel. Alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket diuji untuk keajekan atau konsistensi. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen, teknik cronbach alpha digunakan dalam SPSS. Nilai cronbach alpha pada output statistik reliabilitas tersebut dapat dibandingkan dengan kriteria berikut:

- a. Kurang reliabel jika nilai *cronbach's alpha* < 0,7.
- b. Reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $\geq$ 0,7.

Tabel 3. 6
Interpretasi Tingkat Reliabilitas Instrumen
Berdasarkan Nilai Cronbach's Alpha

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
Lebih dari 0,89	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,80 – 0,89	<i>Good</i> (Baik)
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,60 – 0,69	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,50 – 0,59	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,50	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Adapun rumus dari *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut (Widodo dkk., 2023):

$$r_{kk} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{kk} : reliabilitas instrumen.

k : jumlah butir angket.

$\sum S_b^2$: jumlah varians butir.

S_t^2 : varians total.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis dilakukan untuk menguji hubungan antara disiplin penggunaan *gadget* (variabel X) dengan motivasi belajar (variabel Y) pada siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Boyolali.

Menurut Sugiyono (2019: 147) analisis data kuantitatif merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Proses tersebut meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, penyajian data dalam bentuk tabel, serta perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam Nastiti (2024: 56) analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai rata-rata, median, modus, serta distribusi data dengan bantuan pengolahan statistik menggunakan SPSS. Statistik deskriptif merupakan metode analisis

yang digunakan untuk mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi.

Penyajian data dalam analisis deskriptif dapat dilakukan melalui tabel, distribusi frekuensi, diagram batang, diagram lingkaran, serta pengukuran nilai rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2023: 29).

2. Pemusatan Data

Dalam penelitian kuantitatif, pemahaman terhadap jenis data diperlukan agar teknik analisis statistik yang digunakan sesuai dengan karakteristik data. Data penelitian umumnya dibedakan menjadi nominal, ordinal, interval, dan rasio. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari angket skala Likert diperlakukan sebagai data interval, sehingga dapat dianalisis menggunakan ukuran pemusatan data seperti mean, median, dan modus serta analisis statistik parametrik lainnya. Dengan demikian, penggunaan teknik analisis statistik dapat dilakukan secara tepat dan sesuai dengan sifat data penelitian.

a. Modus (*Mode*)

Modus berdasarkan penjelasan ringkas merupakan nilai yang sering muncul atau nilai yang sedasng populer Sugiyono (2023: 47). Menghitung modus ke dalam distribusi frekuensi/data bergolong, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo : modus.

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p : panjang interval.

b₁ : frekuensi pada kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi interval terdekat sebelumnya.

b₂ : frekuensi pada kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

b. Median

Median berdasarkan penjelasan secara ringkas merupakan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar maupun sebaliknya (Sugiyono, 2023: 48). Rumus yang digunakan dalam menghitung median, sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md : median.

b : batas bawah, Dimana median akan terletak.

n : banyak data/jumlah sampel.

p : panjang kelas interval.

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median.

f : frekuensi kelas median.

c. Mean

Mean berdasarkan penjelasan secara ringkas merupakan nilai rata-rata dari kelompok data yang didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada (Sugiyono, 2023: 49).

Rumus untuk menghitung mean dalam sebuah distribusi, sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me : mean data bergolong.

$\sum f_i$: jumlah data/sampel.

$f_i x_i$: produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

3. Tabel distribusi frekuensi relatif

Tabel distribusi frekuensi merupakan penyajian data statistik dalam bentuk baris dan kolom yang menunjukkan penyebaran frekuensi suatu variabel. Adapun tabel distribusi frekuensi relatif menyajikan data dalam bentuk interval kelas dengan frekuensi yang dinyatakan dalam persentase. Frekuensi

relatif diperoleh dengan membandingkan frekuensi setiap kelas terhadap jumlah seluruh frekuensi (Wahab dkk., 2021).

4. Kategorisasi data

Kategorisasi adalah penyusunan berdasarkan kategori/penggolongan. Kategorisasi data ini menurut Azwar dalam Sari (Sari, 2020: 41) pengelompokan data bertujuan untuk mengklasifikasikan subjek secara terstruktur sesuai karakteristik yang dimiliki. Dalam penelitian ini, data dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan norma kategorisasi data hipotetik dengan rumus tertentu.

Tabel 3. 7
Rumus Hipotetik Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Rendah	$x \leq \mu - 1.5 \sigma$
Rendah	$\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$
Sangat Tinggi	$\mu + 1.5 \sigma < x$
*Keterangan: μ = mean, σ = standar deviasi	

Sumber: Diabdatasi dari Sari (2020: 41)

F. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi dasar statistik parametrik, sehingga hasil

analisis dapat dipercaya dan valid. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan sebagai syarat dalam penggunaan analisis korelasi Pearson Product Moment (Masni dkk., 2020). Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam penelitian memiliki distribusi normal.

Data yang berdistribusi normal umumnya ditunjukkan melalui kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) pada hasil analisis SPSS. Secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov maupun chi-square (Machali, 2017: 85). Teknik analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* $Z < Z$ tabel dan nilai *probability sig 2 tailed* $> 0,05$, maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* $Z > Z$ tabel dan nilai *probability sig 2 tailed* < 0.05 , maka distribusi data tidak normal.

Adapun rumus *kolmogorov-smirnov*, sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(X)|$$

D = nilai statistik Kolmogorov–Smirnov

$F_o(x)$ = frekuensi kumulatif empiris (data hasil observasi)

$F_t(x)$ = frekuensi kumulatif teoretis (data distribusi normal)

max = nilai selisih maksimum antara kedua distribusi tersebut

2. Uji Linearitas

Uji prasyarat Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Uji ini dilakukan sebelum analisis korelasi dan regresi untuk memastikan bahwa hubungan antarvariabel memenuhi asumsi linearitas.

Data dinyatakan memenuhi syarat linearitas apabila hubungan antara nilai residual dan nilai prediksi tidak membentuk pola tertentu atau bersifat acak. Dalam SPSS, uji linearitas dapat dilakukan menggunakan fitur *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 95% (Machali, 2017: 90). Linearitas dapat ditunjukkan dengan hasil analisis di bawah ini:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2023: 265). Uji ini dapat menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

$$f = \frac{RJK_{tuna\ cocok}}{RJK_{galat}}$$

Keterangan:

f = Nilai f hitung

$RJK_{tuna\ cocok}$ = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (Deviation from Linearity)

RJK_{galat} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Galat (Error).

G. Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan penggunaan *gadget* dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih melalui perhitungan statistik (Isman dkk., 2023: 166).

Hipotesis dalam penelitian ini bersifat asosiatif, sehingga pengujiannya menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment yang dilanjutkan dengan regresi linear sederhana.

1. Korelasi pearson *product moment*

Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Penggunaan uji ini mensyaratkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji korelasi,

terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis. Adapun rumus korelasi Pearson Product Moment yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi antara variabel x dengan y

x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

2. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana termasuk ke dalam golongan statistik inferensial untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel X dengan variabel Y (Machali, 2017: 149). Adapun pada penelitian ini, regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara kedisiplinan menggunakan *gadget* terhadap motivasi belajar. Berikut rumus dari regresi linear sederhana:

$$y = a + \beta X$$

Keterangan:

Y : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a : harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi